

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**THE RELATED FAKTOR WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN
INFANTS AGED 6-12 MONTHS IN THE WORKING AREA
PUSKESMAS SAMBUTAN SAMARINDA IN YEAR 2015**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAMBUTAN SAMARINDA
TAHUN 2015**

Rukmana Sari¹, Erni Wingki Susanti², Yannie Isworo³



DIAJUKAN OLEH :

RUKMANA SARI

11.113082.4.0168

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT STIKES
MUHAMMADIYAH SAMARINDA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SAMBUTAN SAMARINDA TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

**DISUSUN OLEH :
RUKMANA SARI
11.113082.4.0168**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 25 Agustus 2015**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Erni Wingki Susanti, S.KM, M.Kes
NIDN. 1119068702**

**Yannie Isworo, S.KM, M.Kes
NIDN. 11122067902**

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**

Mahasiswa

**Lisa Wahidatul Oktaviani S.KM, M.PH
NIDN. 1108108701**

**Rukmana Sari
NIM. 1111308240168**

Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja PUSKESMAS Sambutan Samarinda Tahun 2015

INTISARI

Rukmana Sari¹, Erni Wingki susanti², Yannie Isworo³

Latar Belakang: Pemberian ASI eksklusif pada bayi khususnya pada usia 0-6 bulan merupakan makanan dan minuman yang baik bagi pertumbuhan bayi keberhasilan pemberian ASI eksklusif tergantung pada pengetahuan, dukungan petugas kesehatan, maupun promosi susu formula yang di peroleh ibu selama masa kehamilan maupun setelah melahirkan.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas Sambutan Samarinda tahun 2015.

Metode Penelitian : Menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 76 pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Variabel independen adalah pengetahuan, dukungan petugas kesehatan dan promosi susu formula. Sedangkan variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif. Analisis hubungan pemberian ASI eksklusif yang digunakan adalah analisis univariat dan menggunakan analisis bivariat dengan uji Koefisiensi Kontingensi.

Hasil penelitian : Hubungan antara variabel pengetahuan p value $0,838 > 0,05$, variabel dukungan petugas kesehatan p value $0,640 > 0,05$, dan variabel promosi susu formula p value $0,129 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan, dukungan petugas kesehatan dan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda tahun 2015.

Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan petugas kesehatan dan promosi susu formula karena p-value $> 0,05$ dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda.

Saran : Diharapkan ibu bisa meningkatkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Kata kunci: pengetahuan, dukungan petugas kesehatan, promosi susu formula, pemberian ASI eksklusif.

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Muhammadiyah Samarinda

²Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

³Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

**The Related Faktor with Eksklusif Breastfeeding in Infants Aged 6-12
Months in the Working Area PUSKESMAS Sambutan Samarinda
in Year 2015
ABSTRACT**

Rukmana Sari¹, Erni Wingki Susanti², Yannie Isworo³

Background: The exclusive breastfeeding in infants especially for aged 0-6 months is good food and drink for the baby's growth. The success of exclusive breastfeeding depends on the knowledge, support of health workers, and the promotion of formula milk obtained by mother during pregnancy and after birthing.

Research Objective: To know the related factors with exclusive breastfeeding in infants aged 6-12 months in the working area Puskesmas Sambutan Samarinda.

Research Methods: Using cross sectional approach. The total sample 76 (seventy six). Taking sample use Simple Random Sampling. The independent variabel is knowledge, support of health workers dan the promotion of formula milk. Whereas the independent variable is exclusive breastfeeding. The analysis of the relationship of exclusive breastfeeding use univariate analysis and bivariate analysis with the Contingency Coefficient test.

Research Findings: The relationship between variable of knowledge p value 0,838 > 0,05, variable of support of health workers p value 0,640 > 0,05, and variable of the promotion of formula milk p value 0,129 > 0,05. It states that there is no correlation between knowledge, support of health workers and the promotion of formula milk with exclusive breastfeeding in the working area Puskesmas Sambutan Samarinda 2015.

Conclusion: There is no significant correlation between knowledge, support of health workers and promotion of formula milk because p value > 0,05 with exclusive breastfeeding in working area Puskesmas Sambutan.

Suggestion: Be expected the mothers can increase exclusive breastfeeding to infant.

Keyword: Knowledge, support of health workers, promotion of formula milk, exclusive breastfeeding.

¹ student at Public Health Program, STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Lecturer at STIKES Muhammadiyah Samarinda

³ Lecturer at STIKES Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Resolusi *World Health Assembly* (WHA) tahun 2001 menegaskan bahwa tumbuh kembang anak secara optimal merupakan salah satu hak asasi anak. Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan dilanjutkan dengan pemberian air susu ibu (ASI). Salah satu hak asasi anak yang berkaitan dengan pemberian ASI adalah hak untuk hidup dan mendapat makanan, bayi berhak mendapat makanan yang berstandar emas dimana dimulai dari Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI setelah bayi 6 bulan, dan ASI sampai bayi berusia 2 tahun.

Perkembangan terbaru tentang ASI Eksklusif terdapat dalam Undang-Undang Kesehatan RI No. 36 tahun 2009 bahwa, setiap bayi berhak mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 (enam) bulan baik di tempat kerja maupun disarana umum. Setiap orang yang dengan sengaja menghalangi program pemberian ASI Eksklusif, akan mendapat sanksi hukuman denda atau kurungan penjara (Depkes, 2012).

Pemberian ASI secara Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan ataupun minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Makanan atau minuman lain yang dimaksud misalnya seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, ataupun makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Bahkan air putih pun tidak diberikan dalam tahap ASI Eksklusif ini. Setiap tahunnya lebih dari 25.000 bayi Indonesai dan 1,3 juta bayi diseluruh dunia dapat

diselamatkan dengan pemberian ASI Eksklusif.

The United Children's of Found (UNICEF) menyatakan, terdapat 30.000 kematian bayi di Indonesia dari 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahunnya. UNICEF menyebutkan bukti ilmiah terbaru, yang juga dikeluarkan *Journal Paediatrics*, bahwa bayi yang diberikan susu formula memiliki kemungkinan untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahiran dan peluang itu 25 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif.

Data untuk pemberian ASI Eksklusif hanya ada di bulan februari dan bulan agustus untuk setiap tahunnya karena data tersebut hanya ada per 6 bulan sekali. Untuk pemberian ASI Eksklusif tertinggi pada bulan Februari yaitu pada puskesmas Loa Bakung, Juanda, Sidomulyo, Temindung dan Sei Kapih dengan presentase 100,00%, sedangkan yang terendah pada bulan Februari yaitu pada Puskesmas Palaran, Bukuan, Karang Asam, Segiri, Makroman dan Sambutan yang presentase paling rendah yaitu 39,53%. Untuk pemberian ASI Eksklusif tertinggi pada bulan Agustus yaitu pada Puskesmas Bukuan, Karang Asam, Loa Bakung, Juanda, Bengkuring, Harapan Baru dan Temindung dengan presentase 100,00%, sedangkan yang terendah pada bulan Agustus yaitu pada Puskesmas Sei Siring, Makroman dan Sambutan yang presentase paling rendah yaitu 46,67%.

Berdasarkan uraian di atas Puskesmas Sambutan adalah Puskesmas yang dengan Pemberian ASI Eksklusif terendah pada bulan Februari dan Agustus, sehingga berdsarkan hal tersebut

peneliti tertarik untuk meneliti di tempat tersebut.

TUJUAN PENELITIAN

A. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015.

B. Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda tahun 2015.
2. Mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Sambutan Samarinda tahun 2015.
3. Mengetahui hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda tahun 2015.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study* yaitu suatu rancangan penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel independen (pengetahuan ibu, dukungan petugas kesehatan, dan promosi

susu formula) dengan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif) pada saat yang bersamaan (*Point Time Approach*) (Nursalam, 2008).

B. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Sambutan tahun 2015 adalah berjumlah 92 bayi

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* yaitu pengambilan secara acak atau random. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. *Random Sampling* yang digunakan adalah cara acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu sampel dari responden yang berupa seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Kelurahan Sambutan. Cara merandom dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik di komputer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda yang berada di jalan Pelita VI Kecamatan

Samarinda Ilir Kota samarinda.

Puskesmas Sambutan adalah salah satu dari 23 puskesmas yang terdapat di kota samarinda yang berdiri tahun 1989 sebagai Puskesmas Pembantu (PUSBAN) yang berada di bawah naungan Puskesmas Sidomulyo. pada tahun 1990 Puskesmas Sambutan ini berdiri secara resmi sebagai puskesmas induk.

Puskesmas Sambutan memiliki 17 Posyandu dengan jumlah bayi/balita 468 orang, dan yang berusia 6-12 bulan berjumlah 92 orang.

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 76 responden ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda, data umum disajikan berupa no responden, umur ibu, nama bayi, umur bayi, tempat bersalin, pendidikan terakhir dan pekerjaan ibu. Setelah data terkumpul dilakukan uji analisis univariat, sehingga di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur ibu
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden Sekarang Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015

No	Usia Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia 20-29	58	76,3 %
2	Usia 30-35	18	23,7 %

Total	76	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer
Berdasarkan tabel diatas, usia responden dengan jumlah tertinggi yaitu usia 20-29 tahun sebanyak 58 responden (76,3 %)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Bayi
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur bayi Sekarang Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015

No	Usia Bayi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia 6-9 bulan	41	54 %
2	Usia 10-12 bulan	35	46 %
Total		76	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, usia bayi sekarang dengan jumlah tertinggi yaitu usia 6-9 bulan sebanyak 41 orang bayi (54 %)

3. Karakteristik Responden berdasarkan tempat bersalin
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Bersalin Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015

No	Usia Bayi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rumah sakit	24	31,6 %
2	Praktik Bidan	44	57,9 %
3	Dirumah	8	10,5 %

Total 76 100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, tempat bersalin responden tertinggi yaitu bersalin di praktik bidan sebanyak 44 orang (57,9 %)

4. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015

No	Usia Bayi	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	8	10,5 %
2	SMP	8	10,5 %
3	SMA	56	73,7 %
4	S1	4	5,3 %
Total		76	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, pendidikan terakhir responden dengan jumlah tertinggi yaitu SMA sebanyak 56 responden (73,7 %).

5. Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015

No	Usia Bayi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Swast	8	10,5 %
2	Ibu Ruma Tangga	68	89,5 %

Total 76 100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, pekerjaan responden dengan jumlah tertinggi yaitu ibu rumah tangga sebanyak 68 responden (89,5 %)

C. Analisis Univariat

1. Variabel Independen Variabel

independen dalam penelitian ini adalah faktor pengetahuan ibu, dukungan petugas kesehatan dan promosi susu formula terhadap pemberian ASI Eksklusif.

a. Faktor Pengetahuan Ibu

Faktor pengetahuan ibu adalah sejauh mana pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi yang berusia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda.

Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	41	53,9 %
Total		76	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 76 responden sebanyak 41 responden (53,9 %) memiliki pengetahuan baik, dan 35 responden (46,0 %) memiliki pengetahuan cukup.

b. Faktor Dukungan petugas kesehatan

Faktor dukungan petugas kesehatan adalah sejauh mana petugas kesehatan mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda

Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	61	80,2 %
2	Sedang	13	17,1 %
3	Kurang	2	2,6 %
	Total	76	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 76 responden sebanyak 61 responden (80,2%) menjawab dukungan petugas kesehatan yang baik, sebanyak 13 responden (17,1%) menjawab dukungan petugas kesehatan yang sedang, dan sebanyak 2 responden (2,6%) menjawab dukungan petugas kesehatan yang kurang baik.

c. Faktor Promosi susu formula

Faktor promosi susu formula adalah sejauh mana susu formula berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda.

Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Promosi Susu formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015

No	Promosi Susu Formula	Frekuensi	Presentase
1	Ada promosi susu formula	75	98,6 %
2	Tidak ada promosi susu formula	1	1,3 %
	Total	76	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 76 responden sebanyak 75 responden (98,9 %) mengatakan ada promosi susu formula dan sebanyak 1 responden (1,3 %) mengatakan tidak ada promosi susu formula.

2. Variabel Dependen

variabel dependen pada penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda. Data-data pemberian ASI Eksklusif di dan tidak ASI Eksklusif sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015

No	Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
1	ASI eksklusif	53	69,7
2	Tidak ASI eksklusif	23	30,2
	Total	76	100

Bayi Usia 6-12 Bulan Wilayah Kerja Puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015

Sumber: Data Primer

bedasarkan tabel diatas dari 76 jumlah responden sebanyak 53 responden (69,7%) memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 23 responden (30,2%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di peroleh dari data Puskesmas Sambutan Februari tahun 2015.

No	Asi Eksklusif	Pengetahuan				Total	P-Value	Koefisiensi kontingensi
		Cukup		Baik				
		n	%	n	%			
1	Tidak ASI Eksklusif	11	31,4	12	29,2	23	30,2	0,838 0,23
2	ASI Eksklusif	24	68,5	29	70,7	53	69,7	
Total		35	100	41	100	76	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil uji Koefisiensi Kontingensi yang telah dilakukan, diperoleh nilai P-Value sebesar 0,838, nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Kekuatan korelasi dalam penelitian ini lemah karena nilai koefisiensi kontingensi yang di peroleh 0,23. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015.

D. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode Koefisien Kontingensi.

1. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pencaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Penegtahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Tabel 4.13 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada

2. Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda.

Dukungan merupakan suatu upaya baik secara moril maupun materil untuk mendorong seseorang melakukan tugasnya. Dukungan sosial diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain (Purwanto, 1999).
Tabel 4.14 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Wilayah Kerja Puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015

No	Asi Eksklusif	Dukungan Petugas Kesehatan						Total	P.Value	Koefisiensi kontingensi	
		Kurang		Sedang		Baik					
		n	%	n	%	n	%				
1	Tidak Eksklusif	0	0	4	30,7	19	31,1	23	30,2	0,640	0,108
2	Asi Eksklusif	2	100	9	69,2	42	68,8	53	69,7		
	Total	2	100	13	100	61	100	76	100		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil uji Koefisiensi Kontingensi yang telah dilakukan, diperoleh nilai P-Value sebesar 0,640, nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05, kekuatan korelasi dalam penelitian ini sangat lemah karena nilai koefisiensi kontingensi yang diperoleh 0,108. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015.

3. Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Wilayah Kerja Puskesmas Sambutan Samarinda

Promosi susu formula adalah bentuk komunikasi penjual, penggunaan produk susu formula yang diperoleh ibu melalui iklan, sampel yang diberikan kepada bayi, gambar atau komunikasi verbal yang diterima (Shimp, 2003).

Tabel 4.15 Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Wilayah Kerja Puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015

No	Asi Eksklusif	Promosi Susu Formula				Total	P.Value	Koefisiensi kontingensi	
		Ada promosi		Tidak ada promosi					
		n	%	n	%				
1	Tidak Eksklusif	22	41,5	1	100	23	30,2	0,129	0,173
2	Asi Eksklusif	53	70,6	0	0	53	69,7		
	Total	75	100	1	100	76	100		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil uji Koefisiensi Kontingensi yang telah dilakukan, diperoleh nilai P-Value sebesar 0,129, nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05, kekuatan korelasi dalam penelitian ini sangat lemah karena nilai yang diperoleh 0,173. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dari analisa yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda tahun 2015.
2. Tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda tahun 2015. Tidak ada hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sambutan Samarinda Tahun 2015.

B. Saran

1. Bagi ibu
 - a. Diharapkan ibu bisa meningkatkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.
 - b. Diharapkan ibu bisa lebih memperluas pengetahuan maupun informasi mengenai ASI Eksklusif baik dari tenaga kesehatan, buku, majalah dan internet.
2. Bagi Puskesmas Sambutan Samarinda

Diharapkan pelayanan kesehatan yang dekat dengan masyarakat seperti puskesmas dan posyandu perlu lebih gencar

dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait ASI eksklusif. Edukasi dapat dilakuka dengan melihat manfaat pemberian ASI, sehingga ibu lebih termotivasi untuk memberikan ASI. Posyandu sebagai sarana kesehatan yang dekat dengan ibu sebaiknya menyediakan pojok konsultasi ASI terutama untuk ibu yang hamil agar rencana untuk memberikan ASI dapat diputuskan dengan segera.

3. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda
 - a. Dapat memberikan gambaran dan informasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menghasilkan calon tenaga kesehatan yang professional.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi di institusi Prodi S1 Kesehatan Masyarakat sebagai bahan penelitian selanjutnya.
 - c. Perlu ditambahkan referensi tentang ASI eksklusif dan pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi diperpustakaan STIKES Muhammadiyah Samarinda.
4. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.
 - b. Perlu dilakukan penelitian serupa dengan faktor-faktor

lain yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrita, Kiki. (2009). Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Puskesmas Medan Amplas, Kecamatan Medan Amplas, Medan. Diakses pada tanggal 17 April 2015
- Aprilia, Gita. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif. Di Desa Harjobinangun, Purworejo. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2015
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arifin, S (2004). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Sumatra Utara : Universitas Sumatra Utara
- Bahayatun (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : ECG
- Dahlan, M. Sopiudin. (2009). *Statistik Untuk Kedokteran dan kesehatan Edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Pengaturan Mengenai ASI Eksklusif*
- Departemen Kesehatan RI. 2012. *Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 tentang ASI Eksklusif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.

- Ida. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2015
- Josefa, Gafriela. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. Puskesmas Mayaran Kecamatan Semarang Barat. Diakses pada tanggal 16 April 2015
- Judarwanto, Widodo (2005). *Proses Mekanisme Produksi ASI dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksinya*. Jakarta : Nuha Medika
- Yulianah. Nanah (2013). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepercayaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone. Diakses pada tanggal 05 Agustus 2015
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2010). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2010). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 1*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rahmawati. (2012). Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Dukungan Petugas Kesehatan dan dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif. Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani, Kabupaten Bone. Diakses pada tanggal 05 Agustus 2015
- Riza. A. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. Di Puskesmas Kebasan Desa Adisana, Jawa Tengah. Purwokerto. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2015
- Roesli, Utami (2004). *Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif Pada bayi*. Jakarta : Nuha Medika
- Saleh, Amal. (2011). Faktor-Faktor Yang Menghambat Praktik ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Kecamatan Landono kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Selatan. Diakses pada tanggal 16 April 2015
- Sari, Afrina. (2013). *Strategi dan Inovasi Pencapaian MDGS di Indonesia*. Bekasi : Nuha Medika
- Shimp, Terence (2003). *Periklanan promosi*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, Dadang (2011). Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Yogyakarta : CAPS